

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang sempurna yang mencakup keseluruhan dan tak hanya mengatur keterkaitan antara manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur keterkaitan antara manusia dengan sesama. Berdasarkan tema tersebut, pokok-pokok dalam ajaran islam ialah salah satunya yaitu pesan dakwah. Para ulama menyarankan banyak mengklasifikasikan pemetaan islam.

Dan disamping itu pesan-pesan dakwah dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu :

1. Akidah, ialah merupakan sesuatu yang mempunyai keterkaitan dengan keimanan akan ketauhidan Tuhan Yang Maha Esa yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya atau *hablumminallah*.
2. Syariah, ialah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ibadah yang sesuai ajaran syariat Islam.
3. Akhlak, ialah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tindak tanduk atau kelakuan manusia, sifat dan wataknya (Asmuni Syukir , 1983 : 65).

Islam menuntut umat islam untuk senantiasa menyebarkan kebaikan dan kebajikan. Agar kamu tidak melanggar hukum dan peraturan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Islam adalah agama yang menyeru setiap umatnya untuk melakukan dakwah, oleh karena itu, maka sebagai umat islam kita perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana cara berdakwah yang baik dan benar.

Allah Swt menciptakan manusia di muka bumi ialah sebagai pemimpin yang berkewajiban untuk mengajak sesame manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah Swt, yaitu Islam. Allah Swt juga memerintahkan kepada Rasulullah beserta umatnya agar melaksanakan dakwah menyebarkan ajaran Islam sebagai petunjuk jalan hidup manusia. Perintah tersebut terkandung dalam Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 2007 : 281).

Dakwah merupakan jalan untuk manusia memanggil, mengajak, serta menyeru agar menuju jalan Allah Swt serta sebagai gejala sosial mengenai perilaku manusia yang tidak sesuai dengan ajaran Allah Swt. Dakwah saat ini tidak terbatas pada kegiatan ceramah diatas mimbar saja, namun yang hanya dapat dilakukan di pusat-pusat keagamaan, semisal di masjid-masjid, pengajian dan lain sebagainya (A. Muis, 2011 : 133).

Dengan kebutuhan dan tuntutan yang berkembang setiap saatnya membuat manusia harus melakukan modifikasi terhadap menyebarkan ajaran islam kepada umat muslim di dunia. Tetapi tidak menghilangkan unsur-unsur dakwahnya, hanya saja memodifikasinya dengan sesuatu yang baru dan sesuai tuntutan zaman.

Di zaman yang berkembang saat ini penyampaian tentang keagamaan dapat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya ialah melalui media, karena media merupakan salah satu alat yang dapat digunakan di zaman yang berkembang saat

ini. Berdakwah melakukan media merupakan peluang yang sangat baik, karena saat ini masyarakat lebih tertarik menggunakan media, dan media juga merupakan alat yang dapat menyampaikan pesan dengan baik.

Pada dasarnya kegiatan menyampaikan pesan keagamaan tidak hanya bertujuan untuk umat muslim, tetapi umat agama lain pun kegiatan agama seringkali dijadikan sebagai sebuah cara untuk memperkuat keimanan serta sebagai pengembali manusia kepada fitrah yang sebelumnya. Sehingga sebagai objek dari kegiatan menyampaikan kegiatan keagamaan tersebut, manusia dianggap setara baik sebagai muslim maupun non muslim. Keduanya mendapatkan hak yang sama guna mendapatkan pesan-pesan keagamaan.

Dalam islam manusia tidak dibedakan melalui aspek lahiriyahnya, setiap manusia adalah sama dimata Allah, yang menjadi pembeda adalah tingkat ketakwaannya. Sehingga dapat dipastikan bahwa ketakwaan setiap orang itu berbeda, berdasarkan hal tersebut kegiatan dakwah menjadi suatu upaya untuk menyebarkan atau membagikan ajaran agama islam yang sesuai dengan syariat (Moh. Ali Aziz, 2004 : 104).

Menyebarkan ajaran islam harus siap bersaing dengan menggunakan gaya tarik yang kuat, sehingga penyampaian tersebut banyak diminati masyarakat. Maka dari itu penyebaran ajaran islam harus disampaikan semenarik mungkin agar objek dapat menerima pesan tersebut secara lebih mudah. Menyebarkan ajaran islam kepada komunikan salah satunya dengan menggunakan media karena media merupakan alat yang penyebarluasannya sangat baik.

Dakwah saat ini sangatlah berkembang dengan cepat, sangat sulit untuk dakwah lepas dari teknologi. Sebab dengan menggunakan media, dakwah dapat berkembang dan salah satunya dengan menggunakan teknologi film. Karena kebanyakan masyarakat sangat berminat menonton film, maka ini menjadi peluang penting bahwa film bukan saja dijadikan media penghibur melainkan sebagai alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang baik yaitu pesan yang memuat ajaran islam yang didalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan.

Film ialah karya seni yang memuat serangkaian gambar hidup yang diputar dan dapat menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak dan disajikan dalam bentuk hiburan dan menghasilkan gerakan yang berupa video. Movie atau moving picture ialah sebutan lain dari film, karena film merupakan seni yang modern maka film dijadikan sebagai kepentingan bisnis dan juga hiburan. Bahkan sampai seluruh dunia film ini sudah menjadi industri besar dan populer, kehadirannya pun selalu dinantikan masyarakat di bioskop.

Dalam sebuah film terdapat sebuah pesan, namun pesan tersebut tergantung abgaiaman orang menafsirkan dan memaknai pesan yang terkandung dalam film tersebut (Venharr, 1995 : 16). Di dalam dunia perfilman itu sendiri Indonesia memiliki beragam genre film diantaranya : laga, petualangan, animasi, komedi, horror, romantic, documenter, drama keluarga dan religi.

Di zaman yang modern saat ini film bergenre religi di Indonesia dikemas dengan kemasan yang sangat baik sehingga mempunyai gaya tarik yang cukup bagus untuk film religi. Di dalam film religi banyak manfaat yang bisa kita ambil karena tak hanya menyuguhkan tontonan hiburan saja akan tetapi juga memberikan

sebuah tontonan yang memberikan banyak manfaat dan pelajaran-pelajaran positif yang bisa diambil, salah satunya ialah pesan dakwah.

Dalam menonton sebuah film terdapat bagian penting yaitu mencari nilai yang baik dan buruk dalam setiap tokohnya, dan dalam sebuah film juga terdapat nilai keagamaan, moral, penyampaian pesan islam, sosial dan lainnya. Pesan moral ialah nilai-nilai yang merujuk kepada kemanusiaan, agama dan akhlak. tidaklah sama, akan tetapi di dalam nilai agama dan nilai kemanusiaan yang saling menguatkan. Moralitas dan agama saling berkaitan, keduanya mengajarkan pembelajaran yang positif.

Pesan dakwah dalam film menjadi salah satu objek yang menarik untuk diteliti, karena di zaman modern seperti saat ini manusia akan lebih tertarik pada pesan yang disampaikan film sebagai media penyampaian pesan seperti halnya pesan dakwah (Burhan Nurgiyantoro, 2012: 322).

Di dalam film banyak pesan yang bisa diangkat untuk digunakan sebagai penelitian halnya dengan pesan moral, pengertian pesan moral sendiri yaitu suatu cara penyampaian pesan yang dimaksud dapat memberikan contoh baik bagi siapa saja yang melihatnya, karena pesan dakwah atau pesan moral dapat mencerminkan pandangan filosofis penulisnya terhadap nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Terakhir belakangan ini film dengan muatan dakwah sudah sangat beragam dan mulai diminati diberbagai kalangan, ini menjadi hal positif untuk kita jadikan strategi penyebaran pesan dakwah, dimana dengan adanya nilai dakwah dalam suatu

film maka film yang disampaikanpun bernuansakan kebaikan dan hal yang patut untuk dicontoh.

Film yang berjudul “*Kehormatan di Balik Kerudung*” yaitu film yang berkisah dari buku yang mana ditulis oleh seorang wanita hebat bernama Amalia Putri. Film ini ditayangkan pada tahun 2011 dengan durasi penyiarnya sekitar 109 menit.

Kenapa peneliti tertarik untuk peneliti film ini, karena menurut peneliti film sangatlah memuat pesan dan nilai keagamaan yang amat banyak, diantaranya terletak pada salah satu karakter tokoh utama, yang diperankan mempunyai Akidah, Syariah, Akhlak dan Moralnya yang baik serta, dan mereka menghiasi dirinya dengan sifat Taqwa kepada Allah Swt. Dan diakhir cerita mereka mendapatkan kehormatan dan kebahagiaan yang telah diberi oleh Allah Swt.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mejadikan film sebagai objek penelitian. Film ysnt diteliti ialah berjudul “*Kehormatan di Balik Kerudung*”, karena di dalam film ini terdapat kelebihan yang berupa pesan dakwah sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi para penikmat film.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka fokus penelitiannya ialah:

1. Bagaimana makna denotasi pesan dakwah dalam film “*Kehormatan di Balik Kerudung*” ?
2. Bagaimana makna konotasi pesan dakwah dalam film “*Kehormatan di Balik Kerudung*” ?

3. Bagaimana makna mitos pesan dakwah dalam film “*Kehormatan di Balik Kerudung*” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji makna denotasi yang terkandung dalam pesan-pesan dakwah verbal dan non-verbal pada tokoh utama dalam film “*Kehormatan di Balik Kerudung*”
2. Untuk mengetahui dan menelaah makna konotasi yang terkandung dalam pesan dakwah verbal dan non-verbal pada tokoh utama dalam film “*Kehormatan di Balik Kerudung*”
3. Untuk mengetahui dan mengkaji makna mitos pesan dakwah verbal dan non-verbal pada tokoh utama dalam film “*Kehormatan di Balik Kerudung*”.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademisi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang komunikasi dalam kajian ilmu Dakwah. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi bahan kajian dan kontribusi bagi mahasiswa ilmu komunikasi atau ilmiah dan juga untuk memberikan gambaran membaca makna sebuah film melalui lensa semiotik.

2. Kegunaan praktis

Untuk memberikan ilmu yang bermanfaat di bidang komunikasi dan juga memberikan gambaran tentang nilai-nilai pesan Dakwah dalam sebuah film.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teori**

Teori yang mendasari penelitian ini didasarkan pada teori semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah teori istilah atau tanda yang digunakan oleh para ilmuwan di Amerika Serikat. Sedangkan istilah semiologi lebih luas di Eropa. Dikutip dari (Sakri: 2010) Semiotika adalah istilah yang aslinya berasal dari bahasa Yunani, yaitu semeion. Meskipun berbeda secara linguistik, tujuan antara semiotika dan semiologi adalah sama, keduanya mempelajari tanda (Abdullah 2018: 297).

Teori semiotik Roland Barthes menyampaikan dua tingkat yang sangat signifikan. Pada tingkat pertama kita akan membahas denotasi, ialah hubungan antara penanda dan tanda dalam sebuah tanda, serta hubungannya dalam realitas eksternal. Ini mengacu pada akal sehat atau arti sebenarnya dari tanda. Tingkat kedua ialah bentuk, konotasi, mitos dan ideologi, yang berfungsi dalam teks melalui tanda-tanda (Barthes 2017: 89). Teori semiotika Roland Barthes, menurut peneliti, dianggap koheren dengan objek penelitian dan masalah yang harus dianalisis peneliti dalam penelitian ini, untuk mendukung penelitian.

### **2. Kerangka Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan penilaian dalam penyelidikan ini, penyidik akan membahas masalah yang diselidiki. Istilah berikut harus dibatasi dalam judul oleh peneliti.



#### a. Pesan Dakwah

Pesan ialah ide, gagasan serta pemikiran yang ditransmisikan dari sumber ke orang lain yang bertindak dengan menggunakan suatu cara yang sama seperti apa yang kita harapkan yang diungkapkan dalam pesan. Pesan yang disampaikan dalam penyampaian pesan keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang sederhana dan Mad'u dapat dengan mudah memahaminya. Film bisa mengubah pola pikir masyarakat yang sering menganggap dakwah itu kaku dan tidak menjangkau anak muda. (Toto Tasmara, 1970).

Makna dakwah dikutip dari (Wahyu Ilahi: 2006) Dakwah dalam arti etimologi (bahasa) berasal dari bahasa arab yaitu da'a, yad'u, da'watan. Itu artinya mengundang panggilan, permintaan dan permintaan, panggilan dan panggilan. Penyampaian pesan keagamaan sebagai kegiatan yang tidak lagi diartikan sebagai kegiatan ceramah di masjid atau agama, seperti di masjid, belajar, dll. (Muis, 2010).

Di zaman modern, penyampaian kegiatan islam dapat dilakukan dengan beragam cara, termasuk melalui media. Media disini berfungsi sebagai alat bantu untuk digunakan sebagai media dakwah. Media juga memainkan peran yang begitu besar dalam meningkatkan mentalitas dan tingkah laku masyarakat saat ini, karena media, sebagai sarana penyampaian pesan yang cepat, dan juga dapat mengembangkan kembali proses modis, gaya hidup moral.

Penyampaian pesan islam berkembang pesat dari aktivitas hingga ilmuwan, dakwah tak lepas dari alat yang saat ini sangat penting ialah tak lain dari teknologi informasi dan komunikasi. Ialah salah satu media yang digunakan

sebagai alat penyampaian ajaran islam ialah salah satunya dengan yang berkaitan dengan teknologi adalah bioskop, karena film saat ini tak hanya digunakans sebagai pengibur, akan tetapi untuk menyampaikan pesan, baik dalm pesan dakwah maupun dalam pesan moral yang memuat makna positif. Dan pesan moral dalam Islam memiliki potensi fundamental agar akhlak baik dan buruk dapat terwujud. Hal ini juga termasuk dalam pemikiran orang-orang yang dalam Islam kuat iman dan kuat dalam takwa.

Kutipan dari (mahjudin) Ketika orang memiliki kekuatan ketakwaan, mereka juga bisa memiliki kekuatan dalam ibadahnya dan juga kekuatan moralitas. Dan jika seseorang memiliki kekuatan dalam keimanan iaah mu'min, dan bagi orang yang juga ternyata memiliki suatu kekuatan dalam ibadahnya disebut orang muslim, dan bagi orang yang ternyata juga dapat memiliki kekuatan moral disebut muhsin. Jika ketiga jenis sifat ini dapat menjadi suatu kekuatan dalam diri setiap orang, maka mereka akan aman dan bahagia di alam dunia dan di akhirat. Dan itulah tujuan dari semua kehidupan manusia.

Ad-Dinul Islam merupakan bentuk agama tauhid yang didalamnya terdapat ajaran yang berbeda-beda, baik dalam hubungan antara makhluk dengan tuhannya, manusia dengan manusia, manusia dengan sesama makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan, jenius, dll. (Zambari 199 ).

Bentuk dan ruang lingkup akhlak muslim dengan demikian terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. Moralitas terhadap Tuhan
- b. Moralitas terhadap orang lain

### c. Moral terhadap lingkungan

#### b. Film

Pesan sinematik dalam sebuah komunikasi massa bisa berbentuk apa saja tergantung pada misi film tersebut. Namun, pada umumnya sebuah film dapat memuat banyak pesan, baik yang mendidik, menghibur, ataupun informatif. Pesan film menggunakan mekanisme simbolik yang ada dalam pikiran manusia berupa isi pesan, suara, ucapan, percakapan, dan lain-lain.

Bioskop juga mampu disebut sebagai sebuah sarana komunikasi yang kuat untuk massa target, berkat sifat audiovisualnya, ialah gambar dan suara yang hidup. Berkat adanya gambar dan suara, film dapat menceritakan banyak hal dalam waktu singkat. Dengan menonton film, penonton seolah-olah bisa dapat memasuki ruang dan waktu yang bisa menceritakan kisah hidup bahkan dapat mempengaruhi penonton. Oleh karena itu, film yang dikaji dalam penelitian ini ialah film *Kehormatan di Balik Kerudung*

#### c. Analisis Semiotik

Semiotika ialah studi sistematis tentang tanda-tanda simbolik, simbol, sistem, dan proses. Preminger mengatakan lebih jelas bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda. Semiotika adalah studi tentang sistem, aturan konveksi dan konveksi yang memungkinkan Anda menghubungkan tanda-tanda ini dengan berbagai tanda yang berbeda, seperti bagaimana menyatukan seseorang dengan seseorang yang dapat menggunakannya.

Pada hal ini peneliti menggunakan model Roland Barthes (1915-1980). Barthes mengajukan konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci dalam melakukan analisisnya. Denotasi adalah makna yang sangat jelas dari tanda. Konotasi ialah istilah yang digunakan oleh Barthes untuk menunjukkan makna tahap kedua. Ia menggunakan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai budaya.

### 3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ketika melakukan penelitian, peneliti meninjau beberapa contoh tesis sebelumnya yang dianggap relevan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anton berjudul "Pesan Dakwah dalam film "Cek Toko Sebelah" (Analisis Semiotik Model Roland Barthes) , Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menganalisis pesan moral yang meliputi ketaatan dan pengabdian seorang anak kepada ayahnya, sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah peneliti menganalisis pesan dakwah dalam film film *Kehormatan di Balik Kerudung* dan peneliti setuju terhadap penelitian film "Cek Toko Sebelah ini".
2. Penelitian Linda Maulidah berjudul "Representasi Ukhuwah Islamiah dalam Film Pendek" (Analisis Semiotik Film Cinta Dalam Ukhuwah Charles Sander Peirce), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018. Persamaannya sama menggunakan semiotika analisis,

namun yang membedakan peneliti adalah peneliti menggunakan teori Roland Barthes dan peneliti setuju terhadap penelitian Representasi Ukhuwah Islamiah dalam Film Pendek” ini.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Jaenab dengan judul “Otonomi Perempuan di Dunia Laki-Laki” (Analisis Feminisme Liberal Terhadap Film Dengal), Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018. Kesamaan menggunakan penelitian kualitatif Jenis yang membedakan dengan penelitian ini ialah peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan peneliti setuju terhadap penelitian “Otonomi Perempuan di Dunia Laki-Laki” ini.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Untuk lebih sistematis dan tepat dalam penjabaran penelitian ini, akan diuraikan tahapan atau tahapan penyidikan sebagai ini :

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini ialah film *Kehormatan di Balik Kerudung*.. Peneliti tertarik untuk mengkaji topik penelitian ini karena terdapat keunikan dalam pesan dakwah yang dapat disampaikan oleh *film Kehormatan di Balik Kerudung*. Pesan yang disampaikan dikemas dalam audiovisual, sehingga menarik bagi peneliti untuk mengkaji film *Kehormatan di Balik Kerudung*.

### **2. Pendekatan dan tipe penelitian**

Fokus penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, menggunakannya lantaran bisa mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya, baik menurut segi kata-kata atau

bahasa, dan bertujuan agar memahami sebuah fenomena dan penemuan yang bisa terjadi di lapangan ini berdasarkan bukti dan juga fakta sosial yang mendalam.

Penelitian kualitatif ini bertujuan agar mengerti tentang kejadian apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya dalam perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.

Secara holistik, dan dengan berbagai macam bentuk cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, konteks khusus yang alami dan dengan manfaat berbagai metode alami. Dilihat dari sudut wilayah, penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga hal. Pertama ialah analisis teks multimedia, kedua ialah penelitian kepustakaan, ketiga ialah penelitian lapangan. Tujuan dari analisis konten teks multimedia ialah agar mengerti konten apa saja termasuk dalam konten dokumen. Dalam hal ini, semua dokumen, baik kertas maupun visual (koran, radio, televisi, grafiti, iklan, film, surat pribadi, buku dan brosur) dianalisis.

Kedua ialah pencarian perpustakaan hampir seluruhnya mengandalkan data perpustakaan, itulah sebabnya pencarian ini lebih dikenal dengan pencarian deskriptif kualitatif atau pencarian bibliografi, dan ada juga istilah pencarian non-reaktif, karena sepenuhnya didasarkan pada data dokumentasi di Perpustakaan. Sedangkan yang ketiga, yaitu dalam sebuah penelitian di lapangan didasarkan pada data lapangan (lingkungan sosial), yang diperoleh melalui informan dan data dokumentasi yang berkaitan dengan apa yang akan kita teliti.

Bogdan dan Taylor mengartikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur pencarian yang dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata

tertulis atau lisan tentang orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini membahas latar belakang dan personal secara integral (total). Jadi, dalam hal ini tidak mengisolasi diri atau organisasi ke dalam variabel atau asumsi. Namun, perlu untuk melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan. Menurut definisi ini, Kirk dan Miller memberikan pengertian terhadap penelitian kualitatif ialah sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial dan pada dasarnya terikat kepada pengamatan baik di wilayahnya maupun dalam terminologinya.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes dengan gagasan makna dua tingkat yang dikenal dengan “dua tatanan makna”. Ide-ide tersebut meliputi denotasi (makna sebenarnya/makna yang lebih benar), konotasi (makna ganda yang diambil dari budaya pribadi), dan mitos ialah bagaimana budaya menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau fenomena alam. Analisis ini sangat cocok untuk film yang sedang diselidiki, yaitu Film *Kehormatan di Balik Kerudung*.

### **4. Jenis data dan sumber data**

Terdapat berbagai macam jenis dan sumber data yang dapat dipakai untuk memperoleh data, namun tak semua teknik tersebut dapat digunakan dikarenakan dalam hal ini harus disesuaikan dengan lokasi penelitian. Sedangkan jenis dan sumber data untuk penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **a. Jenis data**

Untuk menentukan jenis data yang mengacu pada rumusan masalah, kegunaan penelitian dan tujuan penelitian yang ada, maka penelitian di sini mengidentifikasi dua jenis data yang dipakai yang meliputi :

#### a) Jenis data Primer

Jenis data primer ialah jenis data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian, yaitu data deskriptif. Tanggal utama penyelidikan ini adalah film kehormatan *Behind the Veil*. Kemudian setiap adegan yang mewakili pesan dakwah dalam cawan dianalisis.

#### b) Tipe data sekunder

Tipe data sekunder ialah tipe data yang pengumpul datanya tidak memberikan data dengan cara yang langsung, baik dapat dilakukan dengan melalui orang lain maupun dengan melalui catatan dalam dokumen. Ini lebih standar dan sering disebut sebagai "sumber warisan baru atau lama". Dengan cara menggunakan studi kepustakaan kita dapat mengumpulkan banyak data dari berbagai literatur. atau literatur lain. Data sekunder yang peneliti gunakan ialah memakai artikel tentang film *Kehormatan di Balik Kerudung*, dokumen atau hasil penelitian sebelumnya, berbagai buku tentang masalah penelitian.

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data, yaitu kata-kata atau tindakan dan sumber tertulis.



a) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah film *Kehormatan di Balik Kerudung* sendiri, yaitu dalam bentuk dialog, naskah, dan adegan dalam film tersebut.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yang mungkin dapat digunakan oleh peneliti ialah buku yang berjudul Ilmu Dakwah (Moh. Ali Aziz: 2004), Komunikasi Penyiaran Islam (Aep Kusnawan: 2004), Komunikasi Islam (a. Muis: 2001), Retorika Metode Komunikasi (Zainul Maarif: 2015), Analisis Teks Media (Alex Sobur: 2001), Komunikasi Dakwah (Toto Tasmara:1997) dan lain sebagainya. Dan peneliti juga meneliti film *Kehormatan di Balik Kerudung* pada website seperti Google dan Blogger.

## 5. Informan dan Unit Analisis

informan yang dipilih peneliti ialah film *Kehormatan di Balik Kerudung* karena peneliti menemukan sesuatu yang tidak biasa dan berbeda dari film-film lain dalam film ini. Dalam penyampaian pesan keagamaan dapat disampaikan secara menarik dengan menggunakan konsep audiovisual. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer tentang film ini dan konten film di balik tabir.

Fokus penyelidikan ini ialah kepada filmnya. Unit analisis data dalam penelitian ini ialah pesan dakwah kepada tokoh utama, termasuk keterkaitannya dengan Tuhan dan sesama makhluk, yang ditampilkan ialah melalui gambar atau visual dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*.

## 6. Teknik pengumpulan data

Agar bisa mendapatkan film *Kehormatan di Balik Kerudung*, peneliti perlu melakukan pengunduhan film ini dari You Tube. Dan selanjutnya film ini akan digunakan sebagai data untuk peneliti melakukan penelitian terhadap film ini. Isikan data terhadap penelitian ini yang digunakan dalam tinjauan pustaka sebagai referensi dan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

Untuk melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi ialah sebuah cara agar bisa mendapatkan dan dapat mengumpulkan suatu pengamatan yang secara akurat terhadap suatu kegiatan, mencatat sebuah fenomena yang terjadi, kemudian menjelaskan keterkaitan antar aspek yang terjadi pada fenomena tersebut. Di sini peneliti akan melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan cara meneliti YouTube, mengunduh dan menonton film *Kehormatan di Balik Kerudung*.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah usaha dalam mengumpulkan sebuah data sekunder pada variabel objek yang diteliti berupa catatan, arsip, dokumen resmi, buku, risalah, agenda dan tulisan pada website yang dapat memberikan support dalam sebuah analisis penelitian yang berupa simbol dan pesan dalam sebuah film. Dan melalui artikel atau website peneliti mendapatkan tambahan data.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang ada penelitian ini dilakukan verifikasi kredibilitasnya (validitas internal) yang dilakukan dengan cara triangulasi dengan bahan acuan. Pengujian terhadap penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data dari berbagai sumber yang didapatkan, bahan referensi yang dimaksud ialah dengan adanya pendukung untuk mengakreditasi data yang ditemukan oleh peneliti.

## **8. Teknik analisis data**

Analisis semiotik merupakan suatu metode ilmiah atau analisis dapat mempelajari tanda-tanda, alat yang digunakan untuk mencoba menavigasi dunia ini, di antara dan dengan orang-orang. Sedangkan semiotika dalam antropologi pada hakikatnya berarti penerapan konsep-konsep semiotika dalam kajian budaya atau anggapan bahwa ia sendiri merupakan suatu sistem semiotik. Prinsip dasar semiotika itu sendiri adalah “tanda” (sign).

Tujuan dalam analisis semiotika ialah mencoba menemukan makna tokoh, termasuk apa yang ada di balik tokoh (teks, iklan, berita). Karena sistem label sangat kontekstual dan tergantung pada pengguna label. Leehe mendefinisikan semiotika sebagai teori tentang tanda dan tanda, lebih tepatnya semiotika ialah disiplin ilmu yang mengkaji segala bentuk komunikasi yang terjadi melalui tanda “tanda” dan didasarkan pada sistem tanda dan # 0, kode & # 1; Sistem sinyal. Kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga bagian:

a) Reduksi Data

Penelitian ini mereduksi data dengan meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari pola topik. Ini digunakan dalam penelitian untuk memudahkan pengumpulan dan pencarian data jika diperlukan.

b) Penyajian Data

Penyajian data berlangsung terhadap penelitian ini dalam bentuk deskripsi singkat, diagram dan keterkaitan antara makna isi pesan. Penyajian data ini memudahkan peneliti agar dapat menggambarkan dan menjelaskan dengan cara yang cepat dan jelas.

c) Verifikasi Data

Verifikasi terhadap penelitian ini dapat dilakukan karena kesimpulan pertama yang masih bersifat sementara yang kemudian dilengkapi dengan tambahan data yang penting dan penambahan data ini dapat dilakukan melalui cara pengumpulan data dari hasil wawancara dan dokumentasi.